

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pembelajaran untuk anak yang berusia 6 - 12 tahun, sekolah dasar menjadi Lembaga Pendidikan yang dimiliki oleh setiap negara-negara di dunia untuk meningkatkan peserta didiknya dalam pengetahuan umum, sikap, keterampilan dan untuk menjalankan kurikulum yang berlaku. Menurut Suardi (2018) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada saat di lingkungan belajar. Menurut Stiner (Glyan dan Duit, 1995:285) dalam merencanakan pembelajaran sains yang berhasil, guru perlu memberikan perhatian tiga bidang aktivitas yang sering terkait, yaitu: (1) bidang logis, (2) bidang bukti atau pengalaman, (3) bidang psikologis. Dalam proses pembelajaran ada banyak sekali bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan adalah ilmu pengetahuan alam (IPA), pengetahuan ini berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa kata-kata, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses pertemuan. Pembelajaran menjadi bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya perolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, dan kemahiran, dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi mata pelajaran wajib bagi peserta didik di sekolah dasar (SD) untuk dipelajari serta dapat memberikan pengetahuan tentang macam-macam binatang, tumbuhan, atau iklim di negaranya.

Adanya motivasi belajar pada siswa sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, adapula siswa yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar. Menurut Sardiman A.M dalam buku Interaksi dan Motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan dan proses

pembelajaran. Siswa siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karna kekurangan motivasi.

Sedangkan motivasi menurut Utsman dalam (Gunawan, 2012) menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan yang ada pada diri seseorang yang menjadikan perbuatannya agar menggapai apa yang dijadikan sebagai tujuannya. Maka dapat dipahami bahwa motivasi sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan tertentu, menggerakkan atau mengarahkan harapannya untuk melakukan tindakan yang dikehendaki, serta apabila tidak memiliki motivasi dalam belajar peserta didik akan melakukan tindakan negatif dalam belajar, sedangkan peserta didik yang termotivasi dalam belajar seringkali melakukan hal-hal positif untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan kegiatan wawancara pada tanggal 28 Maret 2021 kepada guru kelas V SD Pikulsart Vittaya Yala Selatan Thailand masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat seperti siswa yang jarang masuk sekolah, tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran serta kurang aktif dalam mengerjakan soal Latihan maupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yakni dibawah 70. Maka permasalahan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang di capai oleh siswa, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Pikulsart Vittaya School Yala, Selatan Thailand ”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di Pikusart Vittaya School Yala Selatan Thailand ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di Pikusart Vittaya Yala School Selatan Thailand ?
3. Adakah hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar pada pelajaran IPA di Pikusart Vittaya Yala School Selatan Thailand ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Pikusart Vittaya School Yala Selatan Thailand
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Pikusart Vittaya School Yala Selatan Thailand
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di Pikusart Vittaya School Yala Selatan Thailand

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam Pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah:

E. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pada lembaga Pendidikan, baik Lembaga Pendidikan formal maupun Lembaga Pendidikan non-formal, terutama pada Lembaga Pendidikan yang mengutamakan pengembangan pengetahuan siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan media visual, sehingga meningkatnya motivasi belajar siswa visual di kelas V SD Pikusart Vittaya Yala Selatan Thailand.

F. Manfaat Praktis

1. Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi praktisi Pendidikan dalam wacana keilmuan dan pengembangan nilai-nilai Pendidikan kebangsaan pada siswa sekaligus memberikan informasi mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau rujukan serta pertimbangan guru dalam membimbing siswa-siswinya di sekolah yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar di sekolah.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang baik.

c. Bagi Lembaga

Di sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk usaha memperbaiki dan adanya peningkatan kualitas belajar pada siswa.

G. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang paling disukai oleh siswa, selain memberikan pengetahuan alam dan hewan siswa biasanya juga melakukan praktik-peraktik pembelajaran dengan media visual. Adapun pembelajaran IPA pada siswa di Pikulsart Vittaya Yala Selatan Thailand diantaranya: jenis makhluk hidup, dan siklus hidup hewan, dan perubahan pada zat.

Dalam proses belajar memberikan yang diberikan oleh guru merupakan kegiatan yang menjebatani aktivitas siswa belajar siswa belajar dikelas. Selain itu motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar juga akan membantu meningkatkan konsentrasi terhadap sesuatu yang dipelajari. Konsentrasi merupakan salah satu unsur pokok yang diperlukan dapat belajar dengan baik. Selain itu siswa akan belajar dengan efektif dan berusaha meningkatkan usahanya semaksimal mungkin apabila mempunyai motivasi belajar yang memadai. Pembelajaran IPA dimaksud sebagai

proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa untuk belajar IPA terlebih lagi jika guru dapat meningkatkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga guru akan lebih mudah memotivasi siswa. Dengan demikian diduga terdapat korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa di kelas v pikulsart vittaya school yala, selatan Thailand.

Menurut Hamzah B.Uno (2010) adanya indikator-indikator motivasi siswa dalam belajar diantaranya:

1. Adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Riduwan (Aritonang, 2006) bahwa motivasi merupakan energi bagi siswa agar kesiapannya dalam melakukan aktivitas sehingga tercapainya tujuan. sedangkan belajar adalah proses siswa dalam mengikuti aktivitas belajar sebagai hasil dari pengalaman belajarnya menjadikan siswa memperoleh perubahan tingkah laku dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya. motivasi belajar siswa memiliki dimensi sebagai berikut:

- a. ketekunan dalam belajar (subvariable)
 1. Kehadiran disekolah (indikator)
 2. Mengikuti KBM (indikator)
 3. Belajar di rumah (indikator)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (sub variable)
 1. Sikap terhadap kesulitan (indikator)
 2. Usaha mengatasi kesulitan (indikator)
- c. Minat dan ketajaman dalam perhatian dalam belajar (subvariable)
 1. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran (indikator)

2. Semangat dalam mengikuti pembelajaran (indikator)
- d. Berprestasi dalam belajar (subvariable)
 1. Keinginan untuk berprestasi (indikator)
 2. Kualifikasi hasil (indikator)
 - e. Mandiri dalam belajar (sub variable)
 1. Penyelesaian tugas (indikator)
 2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran (indikator)





Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan satu tipe proposisi yang langsung dapat diuji. Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban tentatif atas masalah dan kemudian hipotesis dapat diverifikasi hanya setelah hipotesis diuji secara empiris. Tujuan pengujian hipotesis ialah untuk mengetahui kebenaran atau ketidak benaran untuk menerima atau menolak jawaban tentatif. Menurut Nachmias dan Nachmias, satu hipotesis dikonstruksi, dan jika hipotesis ditolak "*another one is put forward*", dan jika hipotesis diterima "*it is incorporated into the scientific body of knowledge*". Ulber Silalahi (2012: 160).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Adanya Hubungan Antara Motivasi Belajar (X) Dengan Hasil Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Pikulsart Vittaya School Yala, Selatan Thailand.

H₀ : Tidak Terdapat Hubungan Antara Motivasi Belajar (X) Dengan Hasil Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Pikulsart Vittaya School Yala, Selatan Thailand.

I. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Dona Amelia yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Berbasis Visual Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas Iv C Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru. Hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari usaha guru untuk menimbukan motivasi belajar dengan menggunakan metode kualitatif dengan rencana penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. dengan penerapan siklus pembelajaran untuk mempermudah pengujian motivasi belajar siswa di kelas iv c seklah dasar negeri 183 pekanbaru. pertama, aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 berapa pada klasifikasi sangat sempurna karena 85% berapa pada rentan skor 81% - 100%. Pada pertemuan II siklus 1 skor aktifitas guru adalah 90% dengan klasifikasi sangat sempurna. Pada siklus II, skor aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 100% dengan klasifikasi sangat sempurna. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus 1

pertemuan 1 sebesar 73,68%, aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 80,53%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 93,16%. Maka motivasi belajar siswa dapat diukur dengan melihat sebelum pelaksanaan tindakan, motivasi belajar siswa sebesar 54,13%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 sebesar 72,93%. Kemudian pada pertemuan II motivasi belajar siswa sebesar 89,85%.

Selanjutnya penelitian Alike Zulfikar Aziz, dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di MIN 2 Blitar. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimental design (eksperimen semu) dengan populasi seluruh siswa kelas V MIN 2 Blitar yang berjumlah 52 siswa. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media berbasis visual terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Blitar. Berdasarkan berdasarkan analisis uji MANOVA diperoleh nilai signifikansi (Sig) adalah 0,043. Jadi probabilitas $0,042 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media berbasis visual kelas V MIN 2 Blitar. Penelitian ini memiliki kesamaan diantaranya metode penelitian menggunakan kuantitatif, objek penelitian di kelas V, dan penelitian ini bertujuan untuk mengukur motivasi belajar siswa pada kelas V school Pikulsart Vittaya Yala Selatan Thailand